



Peran Pengasuhan Dalam Membina Kedisiplinan Santriwati Di Asrama Putri Pondok Pesantren Modern Ar-Raudlatul Hasanah Medan

Nurasmanissa¹, Ahmad Sanusi Luqman², Nurmisda Ramayani³

¹ STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

² STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

³ STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Corresponding Author : iphonenurasmanissa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the role of parenting in fostering the discipline of students in the dormitory of the Ar-Raudlatul Hasanah Medan Islamic Boarding School. The objectives of this research are as follows: to find out the role of parenting in the dormitory in overcoming discipline, to find out the obstacles and efforts to improve the discipline of female students at Pondok Pesantren Modern Ar-Raudlatul Hasanah Medan. This research belongs to the type of descriptive qualitative research, meaning that the writer will try to describe the method of data collection derived from observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used are data reduction analysis techniques, data presentation, data verification of drawing conclusion. Research found that the role of parenting in fostering the discipline was as follows: being a corrector, being an inspiratory, being a motivator, being a guide. The obstacles in increasing the discipline of students toward discipline, the student's awareness of discipline. The efforts made to overcome the constraints of implementing discipline are: collaboration between parents/guardians and increasing coordinations between caregivers. The results of the Islamic Boarding School Ar-Raudlatul Hasanah Medan so that female students can better apply the discipline that has been enforced.

Kata Kunci

Role, Parenting, Santriwati

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan yang penting dalam mengembangkan kehidupan manusia yang seutuhnya maka dari itu tujuan mempelajari agama Islam yang utama adalah membekali santriwati dengan menerapkan kedisiplinan, baik itu dalam kemampuan berpikir maupun kemampuan bekerja. Atas dasar ini diperlukan peran Pengasuhan dalam membina kedisiplinan sesuai pada tiap pokok bahasan dalam membina kedisiplinan sesuai pada tiap pokok bahasan dalam membangun karakter santriwati.

Peran fungsi pengasuhan di pondok merupakan salah satu faktor yang

sangat penting. Pengasuhan merupakan orang yang sangat berperan dalam membina kedisiplinan, dijalur pendidikan formal, informal atau nonformal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di pondok, Pengasuhan tidak dapat dilepas dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi mereka. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh Pengasuhan adalah merencanakan, mengolah dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Pesantren pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan Islam, tetapi tidak memiliki tujuan formal tertuang dalam teks tertulis. Namun hal itu bukan berarti pesantren tidak memiliki tujuan, setiap lembaga pendidikan yang melakukan suatu proses pendidikan, sudah pasti memiliki tujuan-tujuan yang diharapkan dapat tercapai, yang membedakan hanya apakah tujuan-tujuan tersebut tertuang secara formal dalam teks atau hanya berupa konsep-konsep yang tersimpan dalam fikiran pendidikan.

Disiplin juga memiliki arti mematuhi perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang sedang diamanahkan, serta menekuni bidang yang sedang di jalani. Salah satu Lembaga sekolah yang mengharuskan siswanya untuk mentaati disiplin adalah pesantren, pesantren adalah sebuah Lembaga yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan pendidikan dengan proses pendidikan dan pengajarannya lebih terpadu.

Lembaga pengasuhan dan bimbingan konseling di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah memiliki peran yang sangat penting untuk melancarkan kedisiplinan yang ada di pesantren, dalam observasi awal di pondok pesantren Ar - Raudlatul Hasanah peneliti menemukan kenyataan di lingkungan pondok pesantren bahwa organisasi pelajar dan bagian pengasuhan dan bimbingan konseling telah ikut membina kedisiplinan santriwati seperti disiplin berpakaian, disiplin sholat berjamaah dimasjid disiplin di dalam asrama menggedor santriwati Ketika memasuki bel peringatan untuk sholat berjamaah kemasjid, kemudian mengawasi perizinan untuk keluar pesantren, dan kegiatan kedisiplinan lainnya.

Pondok Pesantren Modern Ar-Raudlatul Hasanah Medan adalah salah satu pondok pesantren yang menerapkan kedisiplinan kepada para santriwatinya, pondok pesantren ini berada di daerah Jln. Setia Budi, Simpang Selayang Medan. Pondok pesantren ini menerima setiap santri dan santriwati untuk memudahkan proses belajar mengajar maka setiap santri yang masuk ke pondok diwajibkan untuk berdiam atau tinggal di asrama, karena tidak semua santri/santriwati berasal dari wilayah kota Medan sekitarnya melainkan ada

juga yang berasal dari luar kota Medan seperti dari Riau, Labuhan Batu, Nias, Aceh, Tapanuli Utara/Selatan maupun dari Negara Malaysia.

Pondok pesantren modern Ar-Raudlatul Hasanah Medan dalam membina kedisiplinan bagi para santriatinya, ada berbagai tata tertib yang telah dibuat beserta sanksinya dalam menunjang kedisiplinan santriatinya. Tata tertib yang diterapkan oleh pondok pesantren berbeda dengan sekolah pada umumnya, di pondok pesantren santriatinya memiliki jadwal kegiatan yang padat mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Kegiatan santriatinya mulai ketika bangun subuh, ada yang memilih untuk mandi ataupun langsung ke masjid, santriatinya diwajibkan untuk shalat subuh berjamaah di masjid, dilanjutkan dengan kegiatan mengaji, setelah shalat subuh kemudian santriatinya bersiap untuk sarapan ke dapur lalu pergi ke sekolah. Waktu belajar di sekolah dilaksanakan pukul 07:15 hingga datang waktu dzuhur, dilanjutkan dengan shalat dzuhur berjamaah di asrama bagi santriatinya dan ke masjid bagi santri dan makan siang. Setelah makan siang kegiatan santriatinya dilanjutkan dengan belajar di sekolah, saat sore hari santriatinya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pada malam hari santriatinya mengikuti kegiatan belajar malam bersama ustadzah di kelas masing-masing hingga datang waktu istirahat malam. Setiap kegiatan yang dilakukan santriatinya diatur oleh tata tertib yang bertujuan untuk membentuk kemandirian dan kedisiplinan pada diri santriatinya.

Melanggar tata tertib tentunya tidaklah dibenarkan bagi siapapun dan dengan alasan apapun, karena selain berdampak negatif bagi pelakunya juga menyebabkan merugikan orang lain, tentu hal ini tidaklah sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Padahal peraturan yang dibuat adalah suatu pedoman bagi diri supaya tidak tergelincir dan terjerumus kedalam hal-hal yang merugikan.

Tindakan-tindakan pelanggaran tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti kejenuhan atau merasa bosan dengan suasana yang ada sehingga menyebabkan timbulnya keinginan untuk mencari suasana baru, kurangnya pengawasan dari ustadz/ustadzah sehingga para santri/santriatinya merasa ada celah untuk lebih bebas, ajakan teman-teman dan kurangnya kesadaran diri untuk patuh dan tunduk pada peraturan yang berlaku.

Berdasarkan pengamatan awal (*grand tour*) terlihat bahwa masih sering terjadi pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang menyebabkan kurangnya kedisiplinan santriatinya dalam mentaati tata tertib, padahal pesantren telah menerapkan kedisiplinan bagi para santriatinya untuk mentaati peraturan yang telah ditetapkan. Santriatinya yang masih sering terlambat datang ke sekolah saat waktu belajar, bermain-main saat jam belajar, tidak menggunakan bahasa, pura-pura sakit agar bisa tidur dan tidak mengikuti jam pelajaran.

Melihat kondisi seperti ini, peneliti berkeinginan untuk lebih mengetahui bagaimana keadaan kedisiplinan yang ada di Pondok Pesantren Modern Ar-Raudlatul Hasanah Medan, apa yang mempengaruhi santriwati sehingga mereka melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah dibuat. Apakah perhatian yang diberikan oleh orangtua/ustadzah pengasuhan tidak maksimal, sehingga santriwati bertingkah semaunya sendiri atau pengaruh lingkungan, karena lingkungan adalah faktor yang penting didalam perkembangan seseorang.

Bertitik tolak dari permasalahan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam, yang nantinya akan dijadikan sebuah karangan ilmiah atau skripsi dengan judul : "Peran Pengasuhan dalam Membina Kedisiplinan Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Modern Ar-Raudlatul Hasanah Medan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik (menyeluruh).

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh selama penelitian berupa hasil catatan lapangan, observasi dan wawancara. Penelitian ini memaparkan keadaan sebagaimana adanya. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti bermaksud menggambarkan keadaan asrama putri Pondok Pesantren Modern Ar-Raudlatul Hasanah Medan sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *social situation* atau situasi social yang terdiri dari tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi social tersebut dapat di rumah terkait keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang ngobrol atau di tempat kerja. Pada situasi social atau objek penelitian peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actor*) yang ada di tempat (*place*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengasuhan dalam membina kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Modern Ar-raudlatul Hasanah Medan

Lingkungan pondok pesantren anak pertama kali mendapatkan pendidikan kedisiplinan oleh ustadz dan ustadzah, oleh sebab itu ustadz dan

ustdzah memegang peranan penting dalam pengembangan kedisiplinan dalam kelangsungan belajar santriwati.

Pengaruh peranan pengasuhan tersebut dapat mewarnai tingkah laku dan kepribadian santriwati baik di lingkungan Madrasah, Pondok Pesantren, masyarakat dan di rumah. Maka dari itu selaku Pengasuhan Putri menyadari posisinya sangat penting terhadap kedisiplinan santriwatinya. Penulis mengamati dari apa yang dilakukan oleh pengasuhan sudah melaksanakan perannya untuk mendidik dan membimbing santriwati dalam pelaksanaan program bimbingan dan arahan untuk meningkatkan kedisiplinan meskipun belum maksimal yang mereka lakukan.

Sebagaimana pengasuhan putri memiliki kedudukan yang sangat penting terutama dalam memberikan bimbingan kepada santriwati di Pondok Pesantren pengasuhan putri adalah orang pertama yang di bebani untuk mendidik santriwatinya agar berdisiplin.

Ustadz dan ustadzah yang rutin melaksanakan kedisiplinan dengan sungguh-sungguh dalam mengajar dan datang tepat pada waktunya, dengan sendirinya dapat memberikan contoh kepada santri dan santriwatinya bahwa disiplin itu harus diterapkan dan dilakukan setiap harinya. Sebaliknya, apabila seorang ustadzah tidak pernah memberikan contoh pelaksanaan kedisiplinan di pesantren, maka sebagian santriwati juga tidak ada motivasi untuk melaksanakan kedisiplinan sehari-harinya.

Ada juga Ustadz dan Ustadzah yang benar-benar berkeinginan santriwatinya mengenal tentang kedisiplinan dimulai dari yang dia ajarkan di Pondok Pesantren tanpa harus santriwatinya mengenyam pendidikan dari orang lain terlebih dahulu, karena bagi mereka itu semua adalah kewajiban yang akan bermanfaat baginya untuk masa depannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Direktur Pondok Pesantren Ustadz Solihin Addin yaitu :

Saya mengaktifkan kedisiplinan santriwati di mulai dari diri saya sendiri karena kita sebagai Ustadz dan ustadzah harus memberikan contoh, memberikan motivasi agar santriwati lebih giat dalam melaksanakan kedisiplinan di pondok pesantren, khususnya di pesantren kita ini dengan rutin melaksanakan kegiatan setiap pagi harinya, shalat dhuha dan pada siang harinya shalat dzuhur berjama'ah di masjid dan melaksanakan kegiatan-kegiatan tambahan lainnya, Inshaa Allah akan menjadi hal yang positif bagi kami semua.

Pernyataan Ustadz tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Dalia Utari selaku Ustadzah Biro Pengasuhan sebagai berikut :

Santriwati selalu diperhatikan dalam pelaksanaan kedisiplinannya, tidak banyak waktu untuk mengajaknya, bahkan ada beberapa santriwati yang mulai melaksanakan kedisiplinan dengan kesadaran diri sendiri. Tetapi masih ada beberapa santriwati yang susah sekali untuk diajak menerapkan perilaku disiplin padahal mereka sudah beranjak dewasa.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya masih ada beberapa santriwatinya yang belum berdisiplin.

Pernyataan Ustadzah tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh Faradillah Zebua salah satu santriwati kelas 3 intensif C sebagai berikut :

Yang memotivasi saya dalam menerapkan kedisiplinan, dikarenakan saya merasa bahwa disiplin itu sudah menjadi kewajiban saya sebagai orang yang baligh (dewasa) dan saya juga mengetahui bahwa kita melaksanakan penerapan kedisiplinan di pondok pesantren manfaatnya akan sangat besar untuk masa depan saya nantinya.

Lain halnya dengan salah satu seorang santriwati kelas IX K Nurjannah, ia mengatakan :

Gimana saya mau disiplin, saya tidak terlalu sedikit diajarkan tentang kedisiplinan dan juga melihat orang tua saya bermalas-malasan dan juga tidak pernah menyuruh saya untuk disiplin, yang paling sering menyuruh saya menerapkan kedisiplinan adalah Ustadzah Pengasuhan.

Kendala dalam proses meningkatkan kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Modern Ar-Raudlatul Hasanah Medan Pergaulan Santriwati

Pembinaan tata tertib dalam meningkatkan disiplin santriwati di Pondok Pesantren Modern Ar-Raudlatul Hasanah Medan adalah rendahnya disiplin santriwati dalam mentaati peraturan yang telah ada. Mereka tidak bisa memahami bahwa disiplin sangat dibutuhkan oleh seorang santriwati dalam menjalani segala aktivitasnya di Pondok Pesantren Modern Ar-Raudlatul Hasanah Medan.

Pengamatan di pesantren dimana santriwati dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih ada yang rebut dan tidak memperhatikan penjelasan ustadzah di depan kelas. Santriwati hanya sibuk berbicara dengan teman sebangkunya tentang sesuatu yang lain diluar materi pelajaran. Meskipun ustadzah memberikan sanksi kepada mereka, namun yang lainnya melakukan hal yang sama dengan teman mereka seperti sebelumnya.

Bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan oleh santriwati di Pondok Pesantren Modern Ar-Raudlatul Hasanah dan terjadi karena masih banyaknya santriwati yang kurang menyadari akan pentingnya disiplin bagi setiap santriwati dalam belajar. Mereka tidak bisa memahami bahwa disiplin sangat dibutuhkan bagi setiap santriwati.

Lemahnya Penerapan Kedisiplinan

Kondisi penegakan kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Modern Ar-Raudlatul Hasanah Medan dimana didapat keterangan dikelas IX K bahwa di Pondok tersebut santriwati dangat tidak disiplin. Tidak ada kesadaran diri dari santriwati untuk lebih mendisiplinkan diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Santriwati sepertinya tidak menyadari arti penting disiplin bagi keberhasilan yang mereka lakukan.

Menurut Ustadzah Dalia Utari yang mengatakan bahwa :

Jenis pelanggaran disiplin yang sering dilakukan santriwati adalah berkaitan dengan kebahasaan, kebersihan dan keamanan. Jenis sanksi bagi santriwati yang melanggar tata tertib dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu 1) pelanggaran ringan jenis sanksinya diberi peringatan atau dipanggil ke kantor, 2) pelanggaran sedang jenis sanksinya kerja bakti, di panggil ke kantor dan di proses, dan 3) pelanggaran berat dengan jenis sanksi diserahkan kepada pihak yang berwajib atau dikembalikan kepada orang tua selama-lamanya.

Disiplin adalah sikap yang penting dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Seorang santriwati yang disiplin, maka segala pekerjaannya yang ia lakukan bisa diselesaikan tepat waktu. Adapun sikap disiplin, ini artinya seseorang santriwati telah menerapkan konsistensi diri melalui perilakunya sehari-hari.

Disiplin yang telah diusahakan untuk diterapkan tidak akan bisa terealisasi dengan baik jika santriwati yang melanggar tidak bertindak secara tegas dan dihukum sesuai sanksi pelanggaran yang telah ditetapkan.

Kesimpulan dari observasi dilapangan dapatlah penulis simpulkan bahwa kedisiplinan sntriwati dalam mentaati tata tertib belum terlaksana dengan baik, para pengurus telah berusaha menegakkan disiplin dengan berbagai macam cara salah satunya memberikan sanksi kepada santriwati yang melanggar namun sanksi tersebut belum begitu memberikan efek jera karena masih adanya unsur kasihan dan takut dalam memberikan hukuman.

Kesadaran Santriwati Terhadap Kedisiplinan

Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan disiplin santriwati di Pondok Pesantren Modern Ar-Raudlatul Hasanah Medan salah satunya adalah masih banyaknya santriwati yang kurang menyadari akan pentingnya disiplin

bagi setiap santriwati yang belajar. Mereka tidak bisa memahami bahwa mematuhi tata tertib pondok pesantren sangat dibutuhkan bagi seorang santriwati dalam belajar. Pengamatan di kelas IX dimana santriwati saat mengikuti kegiatan pembelajaran masih ada yang tidak mematuhi tata tertib dan tidak berkonsentrasi menerima penjelasan pengasuhan yang sedang mengajar.

Observasi tersebut menjelaskan bahwa masih adanya santriwati kurang menyadari mematuhi kedisiplinan pesantren, hal ini menyebabkan peningkatan disiplin di kelas terhambat dan peningkatannya agak lambat.

Wawancara dengan Ustadzah Dalia Utari :

Masih adanya santriwati yang kurang menyadari mematuhi tata tertib pondok itu penting sehingga menyebabkan peningkatan disiplin di kelas terhambat dan peningkatannya agak lambat. Seperti misalnya masih ada santriwati yang terlambat masuk kelas meskipun diberikan sanksi seperti mengerjakan tugas tambahan, namun mereka menjadi senang dan memilih untuk tidak belajar. Hal ini tentu menyulitkan dalam menegakkan kedisiplinan bagi santriwati Pondok Pesantren Modern Ar-Raudlatul Hasanah Medan.

Pengamatan penulis terhadap salah seorang santriwati di Pondok Pesantren Modern Ar-Raudlatul Hasanah Medan dimana pengasuhan memberikan pilihan kepadanya jika masuk kelas terlambat untuk tidak mengikuti kegiatan belajar atau masuk tepat waktunya. Dikarenakan kurangnya kesadaran untuk mentaati kedisiplinan maka santriwati tersebut sering terlambat sehingga dia tidak belajar.

Kurangnya kesadaran santriwati tentang pentingnya mematuhi tata tertib di Pondok Pesantren Modern Ar-Raudlatul Hasanah Medan membuat pengasuhan maupun pengurus sulit untuk menerapkan disiplin secara konsisten, suatu kendala yang paling menghambat datang dari santriwati sendiri karena kurangnya kesadaran akan pentingnya kedisiplinan maka tata tertib yang sering dilanggar.

Upaya yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala Membina Kedisiplinan Santriwati dalam Mentaati Tata Tertib di Pondok Pesantren Modern Ar-Raudlatul Hasanah Medan

Kerjasama dengan Orang tua/ Wali murid

Para orangtua yang memang kurang memahami tentang pola dan system mendidik anak-anak di rumah, mereka telah berusaha bekerja sama dengan pengasuhan di Pondok Pesantren. Orang tua bisa mengetahui kondisi anak di pesantren melalui keterangan pengasuhan yang mengajar di pondok pesantren modern Ar-Raudlatul Hasanah Medan.

Pengamatan terhadap aktivitas mengajar di Pondok Pesantren Modern Ar-Raudlatul Hasanah Medan mengajar dimana kadang pengasuhan selalu berkoordinasi dengan orang tua santriwati yang membicarakan tentang kondisi belajar santriwati yang mengalami permasalahan atau masalah santriwati yang sering melanggar kedisiplinan.

Meningkatkan Koordinasi Antar Pengasuhan

Seorang ustadzah pengasuhan sudah sepantasnya berdisiplin dalam kedisiplinan. Tujuan utama mengajar bukan sekedar memberi ilmu pengetahuan sesuai dengan yang ada dalam buku pelajaran, melainkan juga pengasuhan membentuk sikap santriwati menjadi baik, seperti pembentukan disiplin.

Budi pekerti sangat penting dalam pendidikan watak santriwati. Pendidik harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Para pengasuha saat mengajar berupaya menunjukkan sikap disiplin yang tinggi terhadap profesi kedisiplinan, sehingga dengan sikap ini ustadzah pengasuhan menjadi terbiasa untuk berdisiplin dalam hidupnya. Begitu pula para pengurus harus menegakkan aturan dengan konsisten dan kontinyu dan tidak pilih kasih dalam pemberian hukuman bagi santriwati yang melanggar, tentunya ia akan berefek kepada tingkah laku santriwati untuk lebih mentaati tata tertib dalam membina kedisiplinan.

Para santriwati dididik dan di gembleng dalam bidang agama Islam selama 24 jam, dalam kehidupannya para santriwati hidup bersama-sama dalam satu lingkup pondok, mereka dididik agar berwatak mandiri dan tidak bergantung pada orang lain bahkan kepada orang tuanya sendiri, para santriwati juga dididik disiplin serta dibiasakan taat dan patuh terhadap tata tertib yang telah dibuat.

Mendidik dengan menanamkan kedisiplinan para santriwati berfungsi sebagai pengendalian diri, menghormati dan mematuhi otoritas. Kedisiplinan pada diri santriwati akan terbentuk, apabila santriwati sudah dapat bertingkah laku sesuai dengan pola tingkahnya yang baik. Santriwati dikatakan telah dapat memahami arti disiplin, apabila tanpa hukuman ia sudah dapat bertingkah laku dan memilih perbuatan-perbuatan yang diharapkan padanya.

KESIMPULAN

Strategi pengasuhan yakni sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan dan kedisiplinan yang dimiliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi pengasuhan selain membimbing santriwati, ia juga harus

menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dengan ilmu pengetahuan, terutama dalam kehidupan sehari-hari.

Kendala dalam proses membina kedisiplinan santriwati dalam mentaati tata tertib di Pondok Pesantren Modern Ar-Raudlatul Hasanah Medan adalah pengaruh pergaulan santriwati yang tidak baik, lemahnya penerapan sanksi serta kurangnya kesadaran santriwati tentang pentingnya mematuhi tata tertib di Pondok Pesantren Modern Ar-Raudlatul Hasanah Medan ini sehingga membuat sulitnya untuk membina kedisiplinan secara konsisten dan kontinyu.

Upaya pondok pesantren dalam mendidiplinkan santriwati untuk mematuhi tata tertib Pondok Pesantren Modern Ar-Raudlatul Hasanah Medan ini dengan melakukan kerjasama intensif dengan orang tua santri dan meningkatkan koordinasi antara pengasuhan, serta memberikan hukuman sewajarnya kepada santriwati.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mubarakfuri, 2018. *Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Konsep Metode Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Azman, Nur. 2013. *Standar Bahasa Indonesia*. (Bandung: Fokus media).
- Berry, David. 1995. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi Suatu Pengantar Soerjono Soekanto*, Cet. Ket-3. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Darajat, Zakiah. 1995. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang).
- Departemen Agama RI. 1987. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Surabaya: Mahkota).
- Departemen Pendidikan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren*. (Jakarta: LP3ES)
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. (Jakarta : PT Bumi Aksara).
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. (UIN: Malang Press).
- Jurnal, Acta Diumal, *Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra di Panti Sosial Bertemus Manado*. (Vol. VI, N. 1) Tahun 2017.
- Jurnal, Fadil Yudia Fauzi dkk, *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*. (Jakarta: Jurnal PPKN Online) Tahun 2013.

- Jurnal, Hardianti. *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya ii Kecamatan Semarang Kabupaten Garut)*. (Jurnal Pendidikan Universitas Garut)
- Jurnal, Juhji. *Peran Urgen Guru Dalam Mendidik*. (IAIN Maulana Hasanuddin Banten). Tahun 2016.
- Jurnal, Nasran, *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Disiplin dan Kemandirian Santri*. (Studi Pondok Pesantren IMMIM Putra Makasar) Tahun 2019.
- Jurnal, Ruddat Ilaina Surya dkk. *Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Thoriqul Huda Ponorogo*. (Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Moleong, Lexi J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Nata, Abuddin. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos).
- Octavia, Lanny. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. (Jakarta: Rumah Kitab).
- Prijodarminto. 2004. *Disiplin Kiat Menjadi Sukses*. (Jakarta: Abadai).
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. (Jakarta: Erlangga).
- Rosdianah, A. 2005. *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Lubuh Agung).
- Soerjo, Soekanto. 2006. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Suhardjono. 2006. *Metodologi Penelitian*. (Surabaya: Universitas Press).
- Sukardi. 2006. *Naturalistik Dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Usaha Keluarga).
- Walgito. 2007. *Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Andi Offset).
- Yasin, Fatah. 2013. *Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah UIN Malik*.